

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN PEGAWAI PT. KAI SERVICES PALEMBANG TERHADAP TINDAKAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD)

Pebi Anggraini

PT KAI Services Palembang
Jl Jendral Ahmad Yani No.541 Palembang
Email: pebianggraini1998@gmail.com

Abstrak

Data World Health Organization (WHO) tahun 2019 menyatakan dari total kematian akibat penyakit tidak menular 38% nya disebabkan oleh Penyakit jantung dan pembuluh darah. Henti jantung dan henti napas merupakan kasus yang sering terjadi pada pasien gawat darurat dan tidak hanya terjadi di bangsal gawat darurat tetapi dapat terjadi di semua tempat atau difasilitas umum termasuk di lingkungan kerja PT.KAI. PT. KAI Services juga bertanggung jawab terhadap keamanan, keselamatan dan kenyamanan masyarakat selama di stasiun khususnya dalam memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD) saat terjadi kasus kegawatdaruratan. Henti jantung harus ditangani dengan segera karena penanganan yang tidak tepat dan terlambat akan menyebabkan kematian pada pasien atau sering disebut dengan istilah kematian otak atau kematian permanen. Kejadian henti jantung dan henti napas dapat ditangani dengan melakukan tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) di menit-menit awal yang dapat dilakukan oleh siapapun sampai bantuan medis datang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan pegawai PT.KAI Services Palembang terhadap tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) tahun 2022. Metode penelitian menggunakan metode analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian adalah semua pegawai yang bertugas di lapangan PT. KAI Services divisi K2 (OB), Customer services, satpam, kepala stasiun Palembang yang berjumlah 40 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode total sampling. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara variabel pendidikan (p value = 0,021), pelatihan (p value = 0,001) dan pengalaman (p value = 0,001) dengan pengetahuan pegawai PT. KAI Services Palembang terhadap tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) tahun 2022. Saran diharapkan dapat lebih meningkatkan lagi pengetahuan pegawai tentang tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dengan memberikan pelatihan BHD kepada semua pegawai KAI Services sehingga setiap pegawai dapat berkontribusi memberikan bantuan pertama kepada pasien yang mengalami gangguan jantung dan gangguan pernapasan disaat tenaga medis belum datang.

Kata Kunci : Faktor-Faktor, Pengetahuan, Bantuan Hidup Dasar

Abstract

Data from the World Health Organization (WHO) from 2019 states that 38% of all deaths from NCDs are due to heart and blood vessel diseases. Cardiac arrest and respiratory arrest are cases that are common in emergency patients and not only occur in the emergency room, but can occur in any place or public facility, including PT's work environment. PT. KAI Services is also responsible for the safety and comfort of the community on station, particularly in providing Basic Life Support (BLS) during emergencies. Cardiac arrest must be treated immediately because improper and late treatment will result in death of the patient or is often referred to as brain death or permanent death. Cardiac arrest and respiratory arrest can be treated by providing Basic Life Support (BLS) for the first few minutes. what anyone can do until medical help arrives. The aim of the study was to determine the factors related to the basic life support knowledge of PT.KAI Services Palembang employees in 2022. The research methodology used quantitative analysis methods with a cross-sectional approach. The population in the study was all employees working in the field of PT. KAI Services Division K2 (OB), customer service, security personnel, Palembang station manager with a total of 40 people. Sampling was carried out using the total sampling method. The results showed that the variables education (p -value = 0.021), training (p -value = 0.001) and experience (p -value = 0.001) were associated with the knowledge of PT employees. KAI Services Palembang on Basic Life Support (BLS) in

2022. *Proposals are expected to further improve employees' knowledge of Basic Life Support (BLS) by providing BLS training to all KAI Services employees so that every employee can do so can help provide first aid to patients who had heart problems and respiratory problems when medical personnel had not arrived.*

Keywords: Factors, Knowledge, Basic Life Support

PENDAHULUAN

Keperawatan gawat darurat merupakan pelayanan keperawatan yang komprehensif diberikan kepada pasien dengan injuri atau sakit yang mengancam kehidupan. Perawat gawat darurat harus memiliki pengetahuan untuk menangani respon pasien pada resusitasi, syok, trauma, keracunan, dan kegawatan yang mengancam jiwa lainnya. Keadaan henti jantung dan henti nafas adalah kasus yang sering terjadi pada pasien gawat darurat. Henti jantung atau *cardiac arrest* adalah keadaan dimana terjadi penghentian mendadak sirkulasi normal darah karena kegagalan jantung berkontraksi secara efektif (Nugroho, 2020).

Henti jantung bisa menyebabkan kematian otak dan kematian permanen dalam jangka waktu 8 sampai 10 menit orang tersebut mengalami henti jantung. Terjadinya henti jantung bisa disebabkan oleh timbulnya aritmia yaitu takikardi ventrikel, fibrilasi ventrikel, aktivitas listrik tanpa nadi dan asistol. Selain itu juga dinding parut yang terbentuk di dinding dalam arteri dapat menghambat sistem konduksi langsung dari jantung sehingga dapat meningkatkan terjadinya disritmia dan penyakit jantung (Suharsono & Ningsih, 2018).

Penyakit jantung merupakan penyebab kematian nomor satu didunia dan telah merenggut sekitar 17,9 juta nyawa pertahunnya. Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 menyatakan dari total kematian akibat penyakit tidak menular 38% nya disebabkan oleh Penyakit jantung dan pembuluh darah (Shidqi, 2021).

Salah satu penyakit jantung penyebab kematian terbesar adalah kejadian henti jantung atau *sudden cardiac arrest*. Menurut *American Heart Association* (AHA) henti jantung

merupakan kejadian rusaknya kelistrikan di jantung secara mendadak yang menyebabkan detak jantung tidak teratur (*aritmia*) sehingga mengganggu aliran darah ke otak, paru-paru dan organ lainnya. Di Amerika Serikat, AHA mengkaji setiap tahunnya lebih dari 350.000 kasus henti jantung diluar rumah sakit atau *Out Of Hospital Cardiac Arrest* (OHCA) dan 90% meninggal dunia. Setidaknya Angka kejadian henti jantung berkisar 10 dari 100.000 orang normal yang berusia dibawah 35 tahun. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi penyakit jantung di Indonesia yang terdiagnosis oleh dokter sebesar 1,5% dan di Sumatera Selatan sebesar 1,2% dengan jumlah kasus 33.556, namun angka kejadian henti jantung mendadak belum didapatkan. Kejadian diatas dapat ditangani dengan melakukan tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) di menit-menit awal (Shidqi, 2021).

Tindakan BHD pada pasien henti jantung di menit-menit awal sangat penting. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan angka pasien bertahan hidup sebanyak 4% dan pada pasien napas spontan sebanyak 40%. Suyonto (2019) juga menjelaskan bahwa satu jam yang pertama adalah waktu yang sangat penting dalam penanganan penyelamatan yaitu dapat menekan sampai 90% angka kematian. Hal tersebut dapat dilakukan oleh orang yang terlatih khususnya tenaga kesehatan seperti perawat.

Bantuan Hidup Dasar (BHD) dapat diajarkan kepada siapa saja. Setiap orang dewasa seharusnya memiliki keterampilan BHD, bahkan anak-anak juga dapat diajarkan sesuai dengan kapasitasnya, baik tenaga kesehatan maupun bukan tenaga kesehatan khususnya pada karyawan PT. KAI Services Palembang yang seharusnya diajarkan tentang bantuan hidup dasar agar

dapat memberikan pertolongan keselamatan dengan segera (Okvitasari, 2020).

PT Reska Multi Usaha atau disebut KAI Services, merupakan salah satu anak perusahaan PT. Kereta Api Indonesia (persero) yang berdiri pada 2003, mempunyai tujuan melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program PT Kereta Api Indonesia (Persero) selaku perusahaan induk khususnya usaha restoran kereta api serta usaha lainnya. Bidang usaha PT. KAI Services sendiri memiliki 3 *core business* yaitu: 1) *On Board Services* terdiri dari *sales on train, on train cleaning* dan *passenger Amenities*. 2) *Integrated Facility Service* terdiri dari *security, parking, cleaning service, juga outsourcing*. 3) *Commercial Services* terdiri dari *Restaurant, Cating, General Trading, Cafe and Catering*. Serta dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja (Profil KAI Services, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan kepada 10 orang karyawan PT. KAI Services Palembang pada tanggal 26 Maret 2022, dari 10 orang tersebut didapatkan 4 orang dengan latar pendidikan Diploma 3 (D3), dan 6 orang berpendidikan Strata 1 (S1). Dari 10 orang responden di dapatkan sebanyak 4 orang yang tahu apa yang dimaksud dengan tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) sedangkan yang lainnya masih bingung dan kurang paham tentang BHD.

Alasan peneliti melakukan penelitian di PT. KAI Services karena PT. KAI Services merupakan anak cabang dari PT.KAI yang setiap harinya bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat yang akan melakukan perjalanan dengan kereta api di stasiun kereta api. PT. KAI Services juga bertanggung jawab terhadap keamanan, keselamatan dan kenyamanan masyarakat selama di stasiun khususnya dalam memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Mengingat pentingnya tindakan

Bantuan Hidup Dasar (BHD) dalam memberikan pertolongan pertama pada pasien henti jantung atau henti napas yang dapat dilakukan oleh siapapun dan dapat terjadi dimanapun sebelum tenaga medis tiba. Sehingga pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) sangat penting khususnya pada pegawai PT. KAI Services Palembang sebelum memberikan bantuan kepada seseorang yang mengalami henti jantung dan henti napas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan, akan melihat hubungan variabel independen (pengetahuan) dengan variabel dependen (Bantuan Hidup Dasar).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Juni - 13 Juli 2022 di PT. KAI Services Palembang Devisi K2 (OB), Customer services, satpam, kepala stasiun.

Target/Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah semua pegawai yang bertugas di lapangan PT. KAI Services devisi K2 (OB), Customer services, satpam, kepala stasiun Palembang yang berjumlah 40 orang.

Prosedur

Alur pelaksanaan penelitian lapangan menggunakan pendekatan *cross sectional*: yang didasarkan pada pendekatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil data berupa paparan mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif : hasil data dilapangan dilakukan pengelolaan data dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Pemaparan data menjawab pertanyaan pengetahuan pegawai PT KAI Services terhadap Tindakan Bantuan

Hidup Dasar. Data dan informasi diperoleh dari pertanyaan kuisisioner yang diberikan kepada responden dalam proses penelitian. Dilakukan verifikasi data dengan cara cek ulang hasil observasi, penelitian dan wawancara lapangan.

Teknik Analisis Data

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh/total populasi. Teknik analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin PT. KAI Services Palembang tahun 2022

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	24	60
2.	Perempuan	16	40
	Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang (60%) sedangkan perempuan sebanyak 16 orang (40%)

2. Umur

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur PT. KAI Services Palembang tahun 2022

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	20-30 tahun	20	50
2.	31-40 tahun	15	37,5
3.	> 45 tahun	5	12,5
	Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 20 orang (50%), berusia 31-40 tahun sebanyak 15 orang (37,5%), dan berusia > 45 tahun sebanyak 5 orang (12,5%).

Analisa Univariat

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pegawai Terhadap Tindakan Bantuan Hidup Dasar di PT. KAI Services Palembang Tahun 2022

No	Pengetahuan Perawat Tentang Tindakan Bantuan Hidup Dasar	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	14	35
2.	Kurang	26	65
	Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan pegawai tentang tindakan bantuan hidup dasar sebagian besar pada kategori kurang sebanyak 26 responden (65%), sedangkan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 14 responden (35%).

Pendidikan

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Pegawai di PT. KAI Services Palembang Tahun 2022

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SMA	16	40
2.	Diploma	15	37,5
3.	S1	9	22,5
	Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi pendidikan pegawai PT. KAI Services sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 16 orang (40%), Diploma sebanyak 15 orang (37,5%) dan S1 sebanyak 9 orang (22,5%).

Pelatihan

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelatihan BHD Pada Pegawai PT. KAI Services Palembang tahun 2022

No	Pelatihan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ya	12	30
2.	Tidak	28	70
	Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden sebagian besar tidak mendapatkan pelatihan BHD sebanyak 28 responden (70%) sedangkan responden yang

mendapatkan pelatihan BHD sebanyak 12 responden (30%).

Pengalaman

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengalaman Pegawai PT.KAI Services Palembang tahun 2022

No	Pengalaman	Jumlah	Persentase (%)
1.	Berpengalaman	10	25
2.	Tidak Berpengalaman	30	75
	Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden sebagian besar tidak berpengalaman dalam melakukan tindakan BHD sebanyak 30 responden (75%) dan responden yang berpengalaman sebanyak 10 responden (25%).

Analisa Bivariat

1. Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Pegawai PT.KAI Services Palembang Terhadap Tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Tabel 4.7
Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Pegawai PT.KAI Services Palembang Terhadap Tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Tahun 2022

Pendidikan	Pengetahuan Terhadap Tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD)				N	%	<i>p value</i>
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%			
SMA	2	12,5	14	87,5	16	100	0,021
Diploma	6	40	9	60	15	100	
S1	6	66,7	3	33,3	9	100	
Total	14		26		40		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 16 responden yang berpendidikan SMA sebagian besar memiliki pengetahuan kurang tentang tindakan bantuan hidup dasar (BHD) sebanyak 14 responden (87,5%), sedangkan dari 15 responden yang berpendidikan diploma sebagian besar memiliki pengetahuan kurang tentang tindakan bantuan hidup dasar (BHD) sebanyak 9 responden (60%) dan dari 9

responden yang berpendidikan S1 sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang tindakan bantuan hidup dasar (BHD) sebanyak 6 responden (66,7%).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p value* = 0,021 < α (0,05) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel pendidikan dengan pengetahuan pegawai PT. KAI Services Palembang terhadap tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) tahun 2022. Dengan demikian hipotesa awal yang menyatakan ada hubungan antara variabel pendidikan dengan pengetahuan pegawai PT. KAI Services Palembang terhadap tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) tahun 2022 terbukti secara statistik.

2. Hubungan Pelatihan dengan Pengetahuan Pegawai PT.KAI Services Palembang Terhadap Tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Tabel 4.8
Hubungan Pelatihan dengan Pengetahuan Pegawai PT.KAI Services Palembang Terhadap Tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Tahun 2022

Pelatihan	Pengetahuan Terhadap Tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD)				<i>p value</i>	OR
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%		
Ya	9	75	3	25	0,001	13,8
Tidak	5	17,9	23	82,1		
Total	14		26			

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 12 responden yang mendapatkan pelatihan tentang BHD sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang tindakan bantuan hidup dasar (BHD) sebanyak 9 responden (75%), sedangkan dari 28 responden yang tidak mendapatkan pelatihan BHD sebagian besar memiliki pengetahuan kurang tentang tindakan bantuan hidup dasar (BHD) sebanyak 23 responden (82,1%).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p value* = 0,001 < α (0,05) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel pelatihan dengan pengetahuan pegawai PT. KAI Services Palembang

terhadap tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) tahun 2022 dan nilai OR didapatkan sebesar 13,8 yang artinya pegawai yang mendapatkan pelatihan tentang BHD akan berpeluang memiliki pengetahuan yang baik terhadap tindakan bantuan hidup dasar (BHD) sebesar 13,8 kali dibandingkan dengan pegawai yang tidak mendapatkan pelatihan tentang BHD.

Dengan demikian hipotesa awal yang menyatakan ada hubungan antara variabel pelatihan dengan pengetahuan pegawai PT. KAI Services Palembang terhadap tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) tahun 2022 terbukti secara statistik.

3. Hubungan Pengalaman dengan Pengetahuan Pegawai PT.KAI Services Palembang Terhadap Tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Tabel 4.9
Hubungan Pengalaman dengan Pengetahuan Pegawai PT.KAI Services Palembang Terhadap Tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Tahun 2022

Pengalaman	Pengetahuan Terhadap Tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD)				<i>p value</i>	OR
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%		
Berpengalaman	8	80	2	20	0,001	16
Tidak Berpengalaman	6	20	24	80		
Total	14		26			

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 10 responden yang memiliki pengalaman melakukan BHD sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang tindakan bantuan hidup dasar (BHD) sebanyak 8 responden (80%), sedangkan dari 30 responden yang tidak memiliki pengalaman melakukan BHD sebagian besar memiliki pengetahuan kurang tentang tindakan bantuan hidup dasar (BHD) sebanyak 24 responden (80%).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p\ value = 0,001 < \alpha (0,05)$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel pengalaman dengan pengetahuan pegawai PT. KAI Services Palembang terhadap tindakan Bantuan Hidup Dasar

(BHD) tahun 2022 dan nilai OR didapatkan sebesar 16 yang artinya pegawai yang telah berpengalaman melakukan BHD akan berpeluang memiliki pengetahuan yang baik terhadap tindakan bantuan hidup dasar (BHD) sebesar 16 kali dibandingkan dengan pegawai yang tidak berpengalaman melakukan BHD.

Dengan demikian hipotesa awal yang menyatakan ada hubungan antara variabel pengalaman dengan pengetahuan pegawai PT. KAI Services Palembang terhadap tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) tahun 2022 terbukti secara statistik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di semua pegawai yang bertugas di lapangan PT. KAI Services devisi K2 (OB), Customer services, satpam, kepala stasiun Palembang pada tanggal 10 Juni - 13 Juli tahun 2022. Responden berjumlah 40 orang, sehingga sampel ini diambil dengan teknik total sampling. Metode pengumpulan data dengan menggunakan data primer yang didapat melalui pengisian kuesioner.

Selanjutnya data yang dikumpulkan diolah dan dilakukan analisis univariat dan bivariat. Pada analisis bivariat dilakukan uji statistik *Chi Square* dengan sistem komputerisasi sehingga didapatkan nilai $p\ value$ untuk melihat derajat kemaknaannya.

1. Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Pegawai PT.KAI Services Palembang Terhadap Tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Pendidikan kesehatan adalah agar masyarakat berperilaku hidup sehat atau

lebih terinci lagi agar masyarakat tahu, mau dan mampu memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2015).

Berdasarkan analisis univariat diketahui distribusi frekuensi pendidikan pegawai PT. KAI Services sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 16 orang (40%), Diploma sebanyak 15 orang (37,5%) dan S1 sebanyak 9 orang (22,5%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui dari 16 responden yang berpendidikan SMA sebagian besar memiliki pengetahuan kurang tentang tindakan bantuan hidup dasar (BHD) sebanyak 14 responden (87,5%), sedangkan dari 15 responden yang berpendidikan diploma sebagian besar memiliki pengetahuan kurang tentang tindakan bantuan hidup dasar (BHD) sebanyak 9 responden (60%) dan dari 9 responden yang berpendidikan S1 sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang tindakan bantuan hidup dasar (BHD) sebanyak 6 responden (66,7%).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,021 < \alpha (0,05)$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel pendidikan dengan pengetahuan pegawai PT. KAI Services Palembang terhadap tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) tahun 2022. Dengan demikian hipotesa awal yang menyatakan ada hubungan antara variabel pendidikan dengan pengetahuan pegawai PT. KAI Services Palembang terhadap tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) tahun 2022 terbukti secara statistik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Turagan (2017) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pikiran yang terbuka mengenai hal-hal baru. Semakin cepat seseorang menerima hal baru maka semakin menambah pengetahuan seseorang. Tingkat

pendidikan yang semakin tinggi dapat menunjukkan seseorang telah melewati proses pembelajaran yang lebih banyak.

Dalam penelitian ini sebagian besar responden berpengetahuan, dari 40 responden hanya 14 responden yang berpengetahuan baik. Hal ini disebabkan karena ada sebagian responden yang berpendidikan diploma 3 keperawatan yang ditugaskan sebagai perawat di PT.KAI Services sehingga sebagian besar memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik dalam melakukan tindakan BHD.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti berasumsi bahwa ada hubungan pendidikan dengan hubungan pegawai KAI Services terhadap tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD), semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin banyak pengetahuan yang didapat selain itu semakin tinggi pendidikan juga akan lebih mudah merespon segala informasi yang di dapat dari berbagai sumber khususnya tentang tindakan BHD.

2. Hubungan Pelatihan dengan Pengetahuan Pegawai PT.KAI Services Palembang Terhadap Tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Pelatihan merupakan proses pendidikan jangka pendek yang menyatukan pembelajaran secara teori dan praktek, sehingga pelatihan merupakan faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pelatihan dapat mempengaruhi pengetahuan secara signifikan karena memiliki faktor-faktor pendukung. Salah satu faktor yang menjadikan pelatihan dengan metode simulasi dapat meningkatkan pengetahuan yaitu karena peserta dibimbing langsung oleh pelatih yang telah memiliki sertifikat provider (Nirmalasari, 2020).

Berdasarkan analisis univariat diketahui distribusi frekuensi responden sebagian besar tidak mendapatkan

pelatihan BHD sebanyak 28 responden (70%) sedangkan responden yang mendapatkan pelatihan BHD sebanyak 12 responden (30%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui dari 12 responden yang mendapatkan pelatihan tentang BHD sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang tindakan bantuan hidup dasar (BHD) sebanyak 9 responden (75%), sedangkan dari 28 responden yang tidak mendapatkan pelatihan BHD sebagian besar memiliki pengetahuan kurang tentang tindakan bantuan hidup dasar (BHD) sebanyak 23 responden (82,1%).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,001 < \alpha$ (0,05) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel pelatihan dengan pengetahuan pegawai PT. KAI Services Palembang terhadap tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) tahun 2022 dan nilai OR didapatkan sebesar 13,8 yang artinya pegawai yang mendapatkan pelatihan tentang BHD akan berpeluang memiliki pengetahuan yang baik terhadap tindakan bantuan hidup dasar (BHD) sebesar 13,8 kali dibandingkan dengan pegawai yang tidak mendapatkan pelatihan tentang BHD.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Turagan (2017), yang menyatakan bahwa seseorang akan belajar lebih cepat bila memperoleh informasi mengenai perkembangannya dalam proses belajar dengan pertimbangan individu bahwa individu perlu menyadari perkembangannya. Pelatihan dapat menjadi media informasi mengenai perkembangan suatu hal. Informasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan (Turagan, 2017).

Pelatihan merupakan konsep belajar yang berfokus kepada keterampilan. Pelatihan membentuk dasar dari pelaksanaan keterampilan seseorang. Pelatihan seharusnya menjadi hal yang berkesinambungan dengan tujuan

mengingat serta memperbarui lagi pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki (Nirmalasari, 2020).

Dalam penelitian ini dari 40 responden hanya 12 orang yang pernah mengikuti pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) hal ini disebabkan karena ada sebagian responden yang berpendidikan D3 keperawatan dan pernah mengikuti pelatihan BHD pada saat masih sekolah di keperawatan dahulu. Dan responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan BHD pada dasarnya adalah mereka yang berpendidikan non kesehatan. Selain itu PT. KAI Services juga tidak pernah mengadakan program pelatihan BHD pada karyawannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti berasumsi bahwa pelatihan berhubungan dengan pengetahuan pegawai KAI Services terhadap tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Dengan mengikuti pelatihan BHD akan menambah pengetahuan seseorang dalam melakukan tindakan BHD sebaliknya orang yang tidak mengikuti pelatihan BHD maka akan memiliki pengetahuan yang kurang tentang tindakan BHD. Keterampilan akan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap keterampilan pegawai KAI Services dalam melakukan tindakan BHD. Namun dalam penelitian ini ada sebagian responden yang tidak mengikuti pelatihan tetapi memiliki pengetahuan baik tentang tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Hal ini karena mereka belum mengetahui sama sekali tentang tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan hanya tahu sebatas melihat atau menolong saja dan belum mengetahui secara detail tentang tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD).

3. Hubungan Pengalaman dengan Pengetahuan Pegawai PT.KAI Services Palembang Terhadap Tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Pengalaman kerja adalah suatu kemampuan, pengetahuan dan keterampilan seorang yang diperoleh melalui rentang waktu atau masa kerja yang telah ditempuh untuk pekerjaan tertentu melalui tindakan, reaksi, kecekatan dan berbagai percobaan yang telah dilakukan (Turagan, 2017).

Berdasarkan analisis univariat diketahui distribusi frekuensi responden sebagian besar tidak berpengalaman dalam melakukan tindakan BHD sebanyak 30 responden (75%) dan responden yang berpengalaman sebanyak 10 responden (25%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui dari 10 responden yang memiliki pengalaman melakukan BHD sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang tindakan bantuan hidup dasar (BHD) sebanyak 8 responden (80%), sedangkan dari 30 responden yang tidak memiliki pengalaman melakukan BHD sebagian besar memiliki pengetahuan kurang tentang tindakan bantuan hidup dasar (BHD) sebanyak 24 responden (80%).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p \text{ value} = 0,001 < \alpha (0,05)$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel pengalaman dengan pengetahuan pegawai PT. KAI Services Palembang terhadap tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) tahun 2022 dan nilai OR didapatkan sebesar 16 yang artinya pegawai yang telah berpengalaman melakukan BHD akan berpeluang memiliki pengetahuan yang baik terhadap tindakan bantuan hidup dasar (BHD) sebesar 16 kali dibandingkan dengan pegawai yang tidak berpengalaman melakukan BHD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mildawati (2017) dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan keterampilan perawat dalam melakukan tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Intensive Care Unit

(ICU) RSUD Lubuk Sikaping tahun 2017l. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,007 (p < \alpha)$ adanya hubungan faktor pengalaman dengan tindakan BHD.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Hasanah (2018) yang menyatakan bahwa semakin banyak pengalaman seseorang akan banyak ditantang dan mungkin akan dikembangkan dan diubah dengan asimilasi dan akomodasi. Tanpa pengalaman seseorang akan mengalami kesulitan dalam berkembang. Pengalaman merupakan hal yang dialami sendiri oleh seseorang secara langsung. Melalui pengalaman seseorang memperoleh banyak hal-hal baru. Hal-hal baru yang didapati seseorang saat bekerja dapat menambah pengetahuannya dalam mengerjakan pekerjaan tersebut.

Lebih lanjut menurut Ngaisah (2018), menyatakan bahwa pengalaman kerja dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang meskipun ia baru mengikuti pelatihan dasar. Terdapat responden yang telah mengikuti pelatihan lanjutan dan memiliki pengetahuan yang cukup dapat disebabkan oleh responden yang kurang melakukan tindakan BHD serta kurangnya motivasi ketika mengikuti pelatihan dapat menyebabkan hasil yang tidak maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti berasumsi bahwa pengalaman berhubungan dengan pengetahuan pegawai KAI Services terhadap tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Pegawai yang memiliki pengalaman dalam melakukan tindakan BHD akan memiliki pengetahuan yang lebih baik bagaimana cara melakukan tindakan BHD dibandingkan dengan pegawai yang tidak berpengalaman. Pengalaman yang dimiliki seseorang dalam melakukan tindakan BHD akan memberikan suatu pelajaran kepada pegawai dalam memberikan pertolongan pertama pada seseorang yang mengalami masalah gangguan jantung dan pernapasan disaat tidak ada tenaga medis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi pengetahuan pegawai tentang tindakan bantuan hidup dasar sebagian besar pada kategori kurang sebanyak 26 responden (65%), sedangkan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 14 responden (35%).
2. Distribusi frekuensi pendidikan pegawai PT. KAI Services sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 16 orang (40%), Diploma sebanyak 15 orang (37,5%) dan S1 sebanyak 9 orang (22,5%).
3. Distribusi frekuensi responden sebagian besar tidak mendapatkan pelatihan BHD sebanyak 28 responden (70%) sedangkan responden yang mendapatkan pelatihan BHD sebanyak 12 responden (30%).
4. Distribusi frekuensi responden sebagian besar tidak berpengalaman dalam melakukan tindakan BHD sebanyak 30 responden (75%) dan responden yang berpengalaman sebanyak 10 responden (25%).
5. Ada hubungan antara variabel pendidikan dengan pengetahuan pegawai PT. KAI Services Palembang terhadap tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) tahun 2022 dengan nilai $p\ value = 0,021$.
6. Ada hubungan antara variabel pelatihan dengan pengetahuan pegawai PT. KAI Services Palembang terhadap tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) tahun 2022 dengan nilai $p\ value = 0,001$.
7. Ada hubungan antara variabel pengalaman dengan pengetahuan pegawai PT. KAI Services Palembang terhadap tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) tahun 2022 dengan nilai $p\ value = 0,021$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran-saran yang dikemukakan sehubungan dengan hasil penelitian:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatkan lagi pengetahuan pegawai tentang tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dengan memberikan pelatihan BHD kepada semua pegawai KAI Services sehingga setiap pegawai dapat berkontribusi memberikan bantuan pertama kepada pasien yang mengalami gangguan jantung dan gangguan pernapasan disaat tenaga medis belum datang.
2. Bagi institusi pendidikan diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemberian informasi dan menjadi bahan bacaan ilmiah atau materi pembelajaran bagi mahasiswa/i keperawatan untuk mengetahui tujuan dan bagaimana prosedur tindakan BHD yang benar dan sesuai SOP.
3. Dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan sampel yang lebih banyak lagi, serta menambahkan variabel lain dan melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang berbeda sehingga penelitian tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) dapat lebih bervariasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada : Bapak Ns. Oscar Ari Wiryansyah, M.Kep selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Ketua STIKES Mitra Adiguna Palembang

2. Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Mitra Adiguna Palembang
3. Wakil Ketua II Bidang Non Akademik STIKES Mitra Adiguna Palembang
4. Ketua Program Studi S1 Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang
5. PT KAI Services beserta Staf yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf di Lingkungan STIKES Mitra Adiguna Palembang
7. Rekan-rekan sejawat

DAFTAR PUSTAKA

- Bajracharya, Shanti. 2019. *Knowledge regarding live support among nurse of a Tertiary Level Hospital of Nepal*
- Bala. 2014. *Gambaran Pengetahuan dan Pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar Perawat Gawat Darurat di IGD RSUD Labuang Baji Makassar*
- Budiman. 2018. *Kapita Selekta Kuesioner*. Jakarta : Salemba Medika
- Dahlan, S., Kumaat L., & Onibala F. 2018. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara*. *E-journal keperawatan (e-Kp)*. Volume 2, Nomor 1.
- Diah Mutiarasari. 2018. *Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Keterampilan Bantuan Hidup Dasar (BHD) tenaga kesehatan di Puskesmas Baluase / 2018*
- Endiyono. 2018. *Pengaruh Latihan Basic Life Support Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Tim Muhammadiyah Disaster Management (MDMC) Banyumas*
- Hasanah. 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Keterampilan Perawat Dalam Melakukan Tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Bangsal Bedah dan Syaraf RSUD Kabupaten Karanganyar*
- Hasanah. 2019. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Polisi Lalu Lintas Dalam Pemberian Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas Di polresta pekanbaru*
- Lubis, RM. & Oktaviani S. 2015. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Di Ruang Rawat Inap Lantai 8b Rsud Koja Jakarta Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD)*. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*. Volume 1, Nomor 2, ISSN 2442-501X 21
- Mulyadi. 2016. *Pengaruh Penyuluhan dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMAN 9 Kota Manado, 2-5*.
- Muthmainna. 2019. *Relationship Of Special Away Knowledge About Basic Living Support Based On Age Characteristics In Hulu Sungai Selatan General Hospital X / 2019*
- Ngaisah, Siti. 2019. *Hubungan pengetahuan dengan keterampilan bantuan hidup dasar (BHD) tenaga pra rumah sakit yang merujuk ke RST. Rumah sakit yang merujuk ke RST. Dr. Soedjono Magelang*
- Notoatmodjo. 2015. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nugroho, Luthfi Fathi. 2020. *Gambaran tingkat pengetahuan perawat tentang bantuan hidup dasar*
- Okvitasari, Yenny. 2020. *Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Penanganan Bantuan Hidup Dasar (Basic Life Support) Pada Kajadian Kecelakaan Lalu Lintas Di SMK*
- Priosusilo, Abdillah Pujo. 2019. *Pengaruh pemberian pelatihan bantuan hidup dasar terhadap peningkatan*

- pengetahuan dan keterampilan pada siswa SMKN 1 Geger Madiun*
- Profil KAI Services. 2022. *Jumlah Tenaga Kerja PT. KAI Services*. Palembang
- Sesrianty, Vera. 2018. *Hubungan Pendidikan Dan Masa Kerja Dengan Keterampilan Perawat Melakukan Tindakan Bantuan Hidup Dasar*
- Shidqi, Rafif. 2021. *Pengaruh Penyuluhan Bantuan Hidup Dasar Awam Berbasis Aplikasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tenaga Ke Pendidikan*
- Suharsono, T & Ningsih D. 2018. *Penatalaksanaan Henti Jantung Di Luar Rumah Sakit*. 5th ed. Malang: UMM Press
- Syaiful.2019. *Pengetahuan siswa tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) dengan motivasi menolong Korban Henti Jantung pada pelajar SMA / 2019*
- Turagan. 2017. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan perawat dalam menghadapi cardiac arrest di RSUP Prof R. D. Kandou Manado*, e-Journal Keperawatan (e-Kp) Volume 5 Nomor 1, Februari 2017
- Trinurhilawati. 2019. *Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar dan Keterampilan Tindakan Recovery Position Pada Kader Siaga Bencana*. 1 (1)
- Undang-Undang No.20 tahun 2003. *Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Wiliastuti. 2018. *Pengetahuan Tim Reaksi Cepat tentang Bantuan Hidup Dasar*